

## EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR AGUNG PENINJOAN

A.A Mirah Pradnya Paramita\*  
A.A Ketut Ayuningsasi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

### ABSTRAK

Pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel serta belum terakomodirnya kepentingan pasar tradisional. Di samping citra negatif yang melekat pada pasar tradisional, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan daya beli dan gaya hidup masyarakat. Program Revitalisasi Pasar Tradisional digagas dengan maksud menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada pendapatan pedagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan. Dengan jumlah sampel sebanyak 78 pedagang dari total keseluruhan 338 populasi dengan metode *accidental sampling*. Dengan teknik analisis deskriptif dan Uji Wilcoxon maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional berjalan cukup efektif yaitu sebesar 71,79 persen. Program ini berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi fisik, tata kelola dan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.

**Kata kunci:** *Program Revitalisasi Pasar Tradisional, Kondisi Fisik, Tata Kelola Pasar, Pendapatan Pedagang*

### ABSTRACT

Over the past view decade, consumption patterns only know traditional market as a place for find their needs. Threats to the existence of traditional market arise due to the legality of foreign ownership of the retail company and also the interest of traditional market has not accomodated yet. In addition of negative image that attached on traditional market, income's increasing is the most influential factor to the changes of purchasing power and people's lifestyles. Traditional Market Revitalization Program was initiated with the intention of solving the exist problems with physical condition's touching and market governance that will increasing the visit of the consumer so that will bring real impact on traders income. The goal of this study was for determine the the effectiveness and impact of the revitalization program of traditional markets in Pasar Agung Peninjoan. With a total sample of 78 traders from the total population of 353 with accidental sampling method. By descriptive analysis and Wilcoxon test, then obtained results show that the effectiveness of the traditional market revitalization program running quite effective with total more less

---

\* e-mail : [mirah\\_gegz@yahoo.com](mailto:mirah_gegz@yahoo.com)

71.79 percent. This program give a significant and positive impact to the market physical condition, market governance and traders income.

**Keywords:** *Traditional Market Revitalization Program, , Physical, Market Governance, Traders Income*

## PENDAHULUAN

Menurut pandangan W. J. Stanton (dalam Sudirmansyah, 2011), pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu, sebagian masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli dengan masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar juga dijadikan sarana penggerak perekonomian dalam skala besar (Nindya, 2007). Sebagai upaya dalam menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat.

Adanya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian rakyat yang membumi dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel serta belum terakomodirnya kepentingan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya (Ayuningsasi, 2010). Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan daya beli dan gaya hidup masyarakat. Pada awalnya konsumen hanya berbelanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dengan berkembangnya usaha ritel maka permintaan konsumen terhadap pelayanan, kenyamanan, dan kebersihan dalam berbelanja pun meningkat.

Hal ini menyebabkan semakin menurunnya jumlah pengunjung pasar tradisional dan banyak dari para pedagang pasar tradisional yang usahanya stagnan karena menurunnya omzet penjualan. Hasil studi Departemen Dalam Negeri pada beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modern mempunyai dampak negatif terhadap usaha pasar tradisional dalam bentuk penurunan omset penjualan. Pada jarak 3 km dari pasar modern, omset pedagang pasar tradisional mengalami penurunan 25-35 persen, sedangkan pada jarak 2 km dari pasar modern, penurunan omset pedagang pasar tradisional bisa mencapai 54 persen. (Parawangsa, 1994)

Citra negatif yang biasa ditemui di pasar tradisional merupakan salah satu penyebab beralihnya konsumen menuju pasar modern. Citra negatif yang tidak pernah lepas mengenai pasar tradisional adalah tempat yang kotor, becek, berbau, tidak aman dan tidak sehat. Fasilitas yang disediakan pun sangat minim, misalnya saja toilet yang tidak terawat, tempat parkir yang terbatas dan lorong yang sempit. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional.

Apabila ditinjau dari keadaan non fisik berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan, serta penyuluhan kepada pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan

pasar. Kemampuan SDM para pedagang dan pengelola pasar dalam teknis dan manajerial sangat terbatas (Lukman, dkk : 2012). Para pedagang juga kurang memiliki pemahaman mengenai perilaku konsumen. Minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki menyebabkan produsen dan pedagang kurang mampu mengikuti cepatnya perubahan terhadap selera konsumen yang selalu berubah-ubah dari waktu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa peremajaan dan renovasi keadaan fisik maupun non fisiknya. Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya menyelamatkan pasar tradisional yaitu revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman, serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri dalam wadah koperasi (Harian Rakyat Kalbar, 2012).

Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang melekat pada pasar tradisional. Penyebabnya, pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif (Kasali, 2007). Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi fisik memegang peranan yang penting. Rancangan fisik pasar harus mempertimbangkan fungsi pasar sebagai tempat aktivitas ekonomi sosial komunitas penggunaannya. Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola (kelembagaan) pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.

Efektivitas program pasar tradisional ini akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas ekonomi di pasar. Perbaikan kondisi fisik yang bersih dan nyaman serta manajemen pengelolaan yang baik dan profesional dengan SDM pengelola pasar yang berkualitas dan profesional diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan kunjungan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. Tentu saja hal ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Dengan diadakannya program revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual. Pemerintah haruslah proaktif untuk menghidupkan kembali pasar tradisional begitu juga dengan para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura pasar tradisional untuk kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang profesional.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan?
- 2) Bagaimana dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap keadaan fisik pasar di Pasar Agung Peninjoan?
- 3) Bagaimana dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap tata kelola pasar di Pasar Agung Peninjoan?

- 4) Bagaimana dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi fisik, tata kelola pasar, dan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta dapat memperkaya ragam penelitian, sehingga dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak pemerintah dalam melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional berikutnya sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Ekonomi Kerakyatan**

Ekonomi rakyat merupakan usaha masyarakat dengan melakukan berbagai aktivitas yang pada nantinya mampu menunjang dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan (Cornelis, 2005). Ekonomi rakyat dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat lokal dalam mengelola lingkungan dan tanah mereka secara turun-temurun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang disebut dengan Usaha Kecil Menengah (Frediansyah, 2012).

Sistem ekonomi kerakyatan mempunyai tujuan yang diharapkan, yaitu (1) membangun Indonesia yang berdikari secara ekonomi, berdaulat secara politik, dan berkepribadian yang berkebudayaan, (2) mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, (3) mendorong pemerataan pendapatan rakyat, serta (4) meningkatkan efisiensi perekonomian secara nasional (Bappenas, 2012).

### **Konsep Pasar dan Pasar Tradisional**

Pasar merupakan suatu institusi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, yaitu hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga terhadap suatu barang atau jasa yang hendak dibeli. Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu (1) sebagai sarana distribusi, (2) pembentukan harga, dan (3) sebagai tempat promosi (Crayonpedia, 2012).

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

### **Revitalisasi Pasar Tradisional**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Menurut Danisworo

(2000) revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada di lingkungan seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi.

Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga. Pendekatan yang lebih penting adalah bagaimana mensinergikan pasar tradisional dan tempat perbelanjaan modern, sebagai kesatuan yang fungsional. Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan landasan konstitusional bagi daerah dalam melakukan penataan dan pembinaan bagi pasar tradisional dan pasar modern. Aspek yang diatur melalui Perpres tersebut meliputi definisi, zonasi, kemitraan, perizinan, syarat perdagangan, kelembagaan pengawas, dan sanksi. Tentang zonasi pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur berdasarkan rencana umum tata ruang wilayah (RUTRW) yang mengacu terhadap Undang-Undang Tata Ruang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian**

Pasar Agung Peninjoan terletak di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara. Obyek dari penelitian ini adalah efektivitas program revitalisasi pasar tradisional, keadaan fisik, tata kelola pasar, dan , pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.

### **Identifikasi Variabel**

Untuk penilaian efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan digunakan 3 variabel yaitu variabel *input* terdiri atas indikator sosialisasi program, tingkat ketepatan sasaran program, dan tujuan program; variabel proses yang terdiri atas indikator tingkat kecepatan respon petugas terhadap keluhan dan tingkat monitoring; dan variabel *output* yang terdiri atas indikator pendapatan pedagang, kondisi fisik pasar dan tata kelola pasar.

Untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan, ditinjau dari 3 variabel yaitu pendapatan pedagang, kondisi fisik pasar dan tata kelola pasar.

### **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan sumber dana revitalisasi pasar di Pasar Agung Peninjoan, dan data kuantitatif yang berupa jumlah pedagang yang tercatat di Kantor Pasar Agung Peninjoan, dan jumlah pendapatan pedagang. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuisioner, dan data sekunder yang merupakan pendukung data primer yang di peroleh dari Kantor Pasar Agung Peninjoan.

### **Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan pedagang di Pasar Agung Peninjoan sebanyak 338 pedagang. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* yaitu dengan cara tidak acak dengan teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja sebagai pedagang yang secara kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Cara ini diambil karena anggota bersifat homogen.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 78 responden yang ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin. Agar populasi dapat terwakili secara utuh, maka penarikan sampel pada masing-masing lokasi usaha ditentukan sebagai berikut: (1) Pedagang Los sebanyak 39 responden. (2) Pedagang Kios sebanyak 20 responden. (3) Pedagang pedasasan sebanyak 11 responden. (4) Pedagang senggol sebanyak 8 responden.

### **Teknik Analisis Data**

Sebelumnya akan dilakukan 2 tahap pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ditentukan oleh nilai signifikansi. Menurut Sudarmanto (2005), validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasi antara skor item instrumen dengan skor total seluruh pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r = 0,3$ . Menurut Ghozali (2006) variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

Untuk mengetahui efektivitas program revitalisasi di Pasar Agung Peninjoan digunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan memakai perhitungan tingkat efektivitas program yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana realisasi merupakan suatu pencapaian program dan target adalah seluruh anggota kelompok yang mengikuti program. Pengukuran tingkat efektivitas dilakukan pada variabel input, proses, dan output yang dilakukan pada masing-masing indikator. Untuk menguji dampak program revitalisasi pasar yang dilakukan di Pasar Agung Peninjoan digunakan Uji Wilcoxon. Menurut Sulaiman (2003), Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil- hasil pengamatan yang berpasangan yang saling berhubungan dari dua data apakah berbeda atau tidak guna melihat perbedaan yang signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Mayoritas responden yang berjualan di Pasar Agung Peninjoan sebagian besar adalah wanita yaitu sebesar 58 persen dan laki laki 42 persen. Responden sebagian besar berstatus kawin yaitu sebanyak 79 persen dan berkedudukan sebagai istri. Hal ini menunjukkan bahwa responden mencari penghasilan tambahan dengan berjualan di Pasar Agung Peninjoan.

*Range* usia responden yang berdagang di Pasar Agung Peninjoan antara 20- 60 tahun keatas. Responden yang termasuk dalam kelompok usia 20-29 tahun sebanyak 21 persen, yang masuk kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 35 persen. Responden yang masuk dalam kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 24 persen, sedangkan yang responden yang masuk dalam usia 50-59 tahun sebanyak 15 persen. Sisanya responde yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 5 persen.

Tingkat pendidikan yang di tempuh responden mulai dari tidak pernah bersekolah sampai menamatkan pendidikannya pada tingkat sarjana. Responden berpendidikan hingga tamat SMA yaitu sebanyak 47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang dipasar tradisional tidak lagi didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, bahkan terdapat sekitar 4 persen yang menamatkan pendidikan hingga sarjana.

Responden yang terpilih sebagian besar adalah pedagang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, daging, sayur, bumbu dapur, tahu dan tempe, buah, makanan dan snack

sebesar 67%. Selain itu responden juga menjual perlengkapan upacara sebesar 14%. Bali yang identik dengan adat istiadat dan keagamaan menyebabkan masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu tidak bisa terlepas dari pasar tradisional untuk membeli perlengkapan upacara, karena perlengkapan upacara ini hanya dijual di pasar tradisional. Sisanya adalah pedagang pakaian dan lain-lain sebesar 19%.

### Analisis Hasil Penelitian

Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan pengujian dua tahap yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menjelaskan bahwa korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan lebih besar dari  $r_{kritis}$  (0,3). Pada masing-masing variabel *input* diperoleh nilai koefisien korelasi sosialisasi program sebesar 0,746; koefisien korelasi ketepatan sasaran sebesar 0,777; dan koefisien korelasi tujuan program sebesar 0,835. Pada variabel proses diperoleh nilai koefisien korelasi kecepatan respon pengelola pasar terhadap keluhan responden sebesar 0,828 dan koefisien korelasi monitoring 0,865. Pada variabel output diperoleh nilai koefisien korelasi tingkat pendapatan sebesar 0,701; koefisien korelasi kondisi fisik sebesar 0,756 dan koefisien korelasi tata kelola sebesar 0,824. Jadi seluruh item instrumen dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan koefisien *Crobanch's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Pada variabel *input* diperoleh nilai sebesar 0,692; variabel proses diperoleh nilai sebesar 0,606 dan variabel output diperoleh nilai sebesar 0,639. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan, maka digunakan analisis efektivitas. Berdasarkan hasil perhitungan kumulatif efektivitas program revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi fisik, tata kelola pasar, dan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan maka dapat dinyatakan program revitalisasi pasar tradisional berjalan cukup efektif atau sebesar 71,79 persen. Hal ini dikarenakan pasar ini resmi dibuka untuk umum setelah direvitalisasi pada tanggal 15 Januari 2012, sehingga program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin ini baru berjalan selama 1 tahun (pada saat penelitian dilakukan). Selama 1 tahun itulah pengelola dan pedagang beradaptasi dengan suasana yang baru, dengan tata kelola pasar yang lebih profesional. Merubah *mindset* serta perilaku berdagang adalah merupakan kendala utama dalam pelaksanaan program ini. Pedagang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam cara mengelola modal, cara berjualan yang baik, cara memuaskan pelanggan, dan pedagang kerap kali kurang memperhatikan kebersihan lingkungan berjualan.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan metode Wilcoxon, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti perbedaan yang signifikan mengenai kondisi fisik pasar setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar dapat dilihat secara kasat mata. Program revitalisasi pasar tradisional terhadap kondisi fisik pasar telah berjalan sangat efektif. Keberhasilan perancangan terlihat pada kenyamanan, aksesibilitas, dan ruang sosial. Citra buruk yang selama ini melekat di pasar tradisional telah berhasil dihapuskan sehingga menimbulkan kenyamanan dalam berbelanja.

Program Revitalisasi Pasar Tradisional terkait dengan tata kelola pasar telah berjalan efektif dan signifikan. Hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap tata kelola pasar dengan metode Wilcoxon diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,013 lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti program revitalisasi pasar

tradisional di Pasar Agung Peninjoan memberi dampak yang positif dan signifikan terhadap tata kelola pasar.

Dalam hitungan 1 tahun adalah waktu yang cukup singkat dalam memperbaiki manajemen pengelolaan pasar yang selama ini dilaksanakan. Apalagi pada umumnya pengelola pasar bukan merupakan tenaga kerja yang profesional sehingga masih dibutuhkan pendidikan mengenai manajemen pengelolaan pasar yang baik. Efektivitas tata kelola pasar sangat dibutuhkan untuk mewujudkan profesionalisme pengelolaan pasar. Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa 69 persen menyatakan tata kelola pasar setelah dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional semakin baik. Sisanya sebesar 31 persen menyatakan tidak adanya perubahan tata kelola pasar setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.

Permasalahan yang terjadi adalah tata kelola di Pasar Agung Peninjoan masih mengacu pada peraturan (awig-awig) sebelum program revitalisasi pasar tradisional, serta kurangnya koordinasi dari masing-masing anggota koordinasi, tidak memiliki visi dan misi serta kurang mengenal karakter pasar yang di kelola, sehingga masing-masing organisasi sering bekerja seandainya sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut perlunya diadakan program pembinaan dan revitalisasi pasar tradisional termasuk melakukan pelatihan manajemen pengelolaan pasar tradisional, penyusunan model pembangunan dan pengelolaan pasar. Sehingga perlunya dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengukur kinerja tata kelola pasar.

Sasaran program revitalisasi pasar tradisional ini adalah mewujudkan pasar dambaan masyarakat yaitu pasar yang bersih, sehat dan nyaman bagi pengunjung dari sisi pedagang maupun selera konsumen serta didukung oleh pengelolaan pasar yang profesional. Dengan demikian akan meningkatkan kunjungan konsumen untuk berbelanja di Pasar Agung Peninjoan dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Hasil perhitungan kumulatif efektivitas dan uji Wilcoxon program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang memberi dampak positif dan signifikan. Hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dengan metode Wilcoxon diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,031 lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini terbukti sebagian besar responden atau sekitar 64 persen menyatakan pendapatannya meningkat setelah program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan. Walaupun masih ada sekitar 36 persen responden yang menyatakan pendapatannya masih berada pada *range* yang sama dan bahkan ada beberapa yang menurun.

Penurunan pendapatan yang dialami oleh responden dikarenakan oleh setelah adanya pembenahan kondisi fisik pasar lokasi berjualan pun berubah. Pedagang dikumpulkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual, pedagang yang memperoleh lokasi di depan mudah untuk dijangkau konsumen mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu keterbatasan tempat untuk menjajakan dagangannya sehingga pedagang sulit untuk mengembangkan usahanya, serta terbatasnya modal yang dimiliki oleh pedagang

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Efektivitas program revitalisasi pasar tradisional ini akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas ekonomi di pasar. Mengembalikan kejayaan pasar tradisional seperti dahulu kala memanglah tidak mudah meskipun demikian tidak bijak untuk membiarkan pasar modern mati tergerus persaingan akibat perkembangan pasar modern yang kian menjamur hingga ke pelosok desa. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut.



Tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan tergolong cukup efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 71,79 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan bagi kondisi fisik, tata kelola pasar, peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.

Untuk kondisi fisik pasar diharapkan adanya perawatan dan pemeliharaan yang berkesinambungan seperti Program Krida Jumat yaitu suatu kegiatan kebersihan pada hari Jumat khusus di lapangan. Selain menyentuh kondisi fisiknya, aspek non fisiknya pun juga harus diperhatikan yaitu berupa manajemen pengelolaan pasar sehingga dapat memberikan wajah baru dan nuansa baru akan dapat meningkatkan kunjungan masyarakat dan konsumen ke pasar. Tata kelola pasar yang baik merupakan kunci keberhasilan pasar. Pengelola pasar perlu *mereview* kembali tata kelola pasar yang telah dijalankan selama ini beserta kinerja karyawannya. Rendahnya kinerja pengelola pasar disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan yang bersifat birokratis. Sebaiknya pengelola pasar membuat sebuah Standar Operasional Pelayanan (SOP) untuk menjadi sebuah ukuran pelayanan terhadap kepuasan pengunjung pasar. Dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang disarankan untuk diadakan pelatihan kewirausahaan pedagang pasar dilakukan secara berkala seperti yang telah dilakukan pada bulan November 2011 lalu. Pengembangan jiwa kewirausahaan dirasa sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang.

Pemerintah haruslah proaktif untuk menghidupkan kembali pasar tradisional begitu juga dengan para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura pasar tradisional untuk kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang profesional. Program revitalisasi ini butuh keseriusan dan komitmen visi untuk pengembangan ekonomi yang berpihak pada masyarakat banyak.

## Referensi

- Antari, Ni Luh Sili. 2012. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non Permanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Jurnal Piramida*. Available at : [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/)
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. Analisis Pendapatan pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Jurnal Piramida*. 7(1). Available at : [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/)
- Bappenas. 2012. Konsep Ekonomi Kerakyatan. Diakses dari <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8584/>. Diunduh tanggal 13 April 2013.
- Cornelis Rintuh dan Miar, M.S. 2005. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Crayonpedia. 2012. Pasar. Diakses dari [http://www.crayonpedia.org/mw/BAB\\_9.\\_PASAR](http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9._PASAR). Diunduh tanggal 15 April 2013.
- Carolina Paskarina, Dede Mariana dan Tjipto Atmoko. 2007. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung. *Jurnal*. Bandung

- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. Diakses dari [www.urdi.org](http://www.urdi.org) (urban and regional development institute, 2000. Diunduh tanggal 22 Maret 2012.
- Frediansyah, Arief. 2012. Koperasi dan UKM Sebagai Tonggak Pemberdayaan masyarakat. Diakses dari <http://afdcommunity.wordpress.com/2012/10/03/koperasi-dan-ukm-sebagai-tonggak-pemberdayaan-ekonomi-rakyat/>. Diunduh tanggal 1 April 2013
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harian Rakyat Kalbar. 2012. Milton Resmikan Pasar Tradisional Pandan. Diakses dari <http://www.equator-news.com/sintang/20121214/milton-resmikan-pasar-tradisional-pandan>. Diunduh tanggal 30 maret 2013.
- Kantor Pasar Agung Peninjoan. 2012. Data Pedagang Pasar Agung Peninjoan. Denpasar.
- Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Lukman Muslimin, Fibria Indiati, dan Tjahya Widayanti. 2012. Kajian Model Pengembangan Pasar Tradisional. *Buletin Ilmiah*. H : 1 – 44
- Parawangsa, H.M. (1994). "Manajemen Pembangunan Pasar", dalam Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil," Pola Pikir Penataan Pasar dan Pedagang Kaki Lima, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2007), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, Jakarta.
- Sudarmanto, Gunawan. R. 2005. *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudirmansyah, 2011. Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenis-pasar.html>. Diunduh tanggal 30 maret 2013.
- Sulaiman, Wahid. 2003. Statistik Non Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS, Andi Offset, Yogyakarta.

